

TINGKAT NASIONALISME MAHASISWA PROGRAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN (PPP) INTERNASIONAL UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN KEBUDAYAAN DI NEGARA TUJUAN

Diah Ayu Wulandari

14040254054 (Prodi S1-PPKn, FISH, UNESA) diahayuwulandari17011997@gmail.com

Warsono

0019056003 (PPKn, FISH, UNESA) warsono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat nasionalisme mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional Universitas Negeri Surabaya serta untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang memengaruhi tingkat nasionalisme mahasiswa tersebut mengingat terdapat perbedaan kebudayaan antara Indonesia dengan Singapura dan Malaysia. Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang diisi oleh 41 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang pernah melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional di luar negeri. Analisis data dilakukan dengan cara mencari persentase mahasiswa yang memiliki tingkat nasionalisme tinggi dan persentase mahasiswa yang memiliki tingkat nasionalisme rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78% mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional Universitas Negeri Surabaya memiliki tingkat nasionalisme tinggi dan 22% mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional Universitas Negeri Surabaya memiliki tingkat nasionalisme rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat nasionalisme mahasiswa tersebut adalah faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor intelektual. Setelah dilakukan analisis, dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan dalam memengaruhi tingkat nasionalisme adalah faktor intelektual.

Kata Kunci: Nasionalisme, Mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional Universitas Negeri Surabaya, Perbedaan Kebudayaan

Abstract

The purpose of this study are to describe the level of nationalism of the International Student Management Program students of State University of Surabaya and to describe what factors that affect the level of nationalism of the students considering the cultural differences between Indonesia with Singapore and Malaysia . This study uses rational choice theory proposed by James S. Coleman. This research includes the type of quantitative research using descriptive design. Data collection technique was conducted using a questionnaire filled by 41 students of State University of Surabaya who have conducted International Learning Management Program abroad. Data analysis was done by finding the percentage of students who have high nationalism level and the percentage of students who have low nationalism level. The results showed that 78% of International Students Management Program students of State University of Surabaya have high nationalism level and 22% of International Student Management Program students of State University of Surabaya have low nationalism level. Factors that affect the level of student nationalism are political factors, economic factors, social factors, and intellectual factors. After analyzing, it can be concluded that the most dominant factor in influencing the level of nationalism is the intellectual factor.

Keywords: Nationalism, College Students of International Learning Management Program State University of Surabaya, Cultural Differences

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin lama semakin kompleks, masyarakat Indonesia dituntut untuk tetap mampu mencintai bangsanya agar tidak terpengaruh oleh budaya-budaya yang tidak baik dan tidak sesuai dengan budaya serta adat istiadat bangsa Indonesia. Kecintaan terhadap bangsa dan negara tersebut sering disebut dengan nasionalisme. Sekarang ini, nasionalisme menghadapi tantangan yang sangat besar di tengah era globalisasi yang mendorong budaya-budaya asing masuk ke Indonesia karena budaya-budaya tersebut belum tentu sesuai dengan budaya Indonesia.

“Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia” (MT Illahi, 2012:5). Di dalam Jurnal Pesona Dasar karya M. Hussin Affan dan Hafidh Maksum disebutkan nasionalisme adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa sendiri dan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara konseptual atau faktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu (Nur dalam Yatim, 1994:684).

Nasionalisme juga bisa diartikan sebagai rasa memiliki terhadap bangsanya, mencintai bangsa dan negara serta memiliki keinginan untuk menegakkan dan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa. Nasionalisme sangat dibutuhkan oleh suatu bangsa. Oleh karena itu, nasionalisme harus dimiliki oleh seluruh warga negara tanpa terkecuali. Termasuk mahasiswa yang merupakan generasi muda penerus bangsa.

Menurut Aman dalam bukunya yang berjudul Model Pembelajaran Sejarah, terdapat 6 indikator nasionalisme, diantaranya: cinta tanah air, menghargai jasa-jasa pahlawan, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, mengutamakan persatuan dan kesatuan, berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah, serta memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia.

Mahasiswa merupakan aset yang sangat berharga bagi suatu bangsa. Mahasiswa juga merupakan generasi penerus bangsa yang diyakini mampu bersaing serta mengharumkan nama bangsa. Mahasiswa diyakini mampu menyatukan serta menyampaikan pikiran dan hati nurani untuk memajukan bangsa. Di samping itu, mahasiswa juga harus mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi bangsa dan negaranya. Sebagai kaum intelektual, mahasiswa tentu harus mampu memberi dampak positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Melihat begitu besarnya harapan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia terhadap mahasiswa untuk memajukan bangsa Indonesia, maka mahasiswa harus

memiliki jiwa nasionalisme. Apabila mahasiswa memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, maka mahasiswa akan memiliki tekad yang kuat untuk memajukan bangsa, sehingga kemungkinan bagi bangsa Indonesia untuk maju juga akan semakin besar. Begitu juga sebaliknya, apabila mahasiswa sudah tidak memiliki rasa cinta terhadap negaranya dan tidak menginginkan negaranya berubah menjadi lebih baik, maka negara tersebut juga sulit untuk berubah menjadi lebih baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, mahasiswa Indonesia saat ini banyak yang terbawa oleh arus budaya Barat yang dianggap lebih maju dan lebih modern dibandingkan dengan budaya asli bangsa Indonesia. Mahasiswa di Indonesia lebih menyukai budaya bangsa lain dibandingkan dengan budaya Indonesia. Mahasiswa di Indonesia saat ini juga lebih bangga menggunakan produk luar negeri dibandingkan dengan produk Indonesia. Mahasiswa menganggap bahwa menggunakan produk dari luar negeri memiliki nilai prestisius yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk dari Indonesia sendiri.

Bukti nyata yang menunjukkan bahwa nasionalisme di kalangan mahasiswa Indonesia saat ini rendah adalah hasil survei yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri bersama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terhadap seluruh mahasiswa di Jawa Barat, sebanyak 40% mahasiswa di Jawa Barat tidak hafal dan tidak memahami Pancasila. Hal ini sangatlah ironis mengingat mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat membawa perubahan yang bersifat positif terhadap negara tetapi justru tidak hafal dan tidak memahami dasar negara yang menjadi fondasi berdirinya negara Indonesia.

Berdasarkan hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nasionalisme di kalangan mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti globalisasi, faktor internal pada remaja itu sendiri, perubahan gaya hidup, dan lain-lain. Nasionalisme pada mahasiswa saat ini sedang diuji karena munculnya pandangan-pandangan baru, budaya baru, serta tren baru di dunia yang semakin global yang menuntut mahasiswa harus mampu menyaring hal-hal baru tersebut sambil menunjukkan eksistensi dirinya di zaman yang penuh dengan tantangan dan persaingan.

Terlebih bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan ataupun sedang melaksanakan tugas dari negara serta Universitas ke luar negeri. Mereka menghadapi tantangan yang besar, mahasiswa tersebut dihadapkan pada perbedaan kebudayaan antara Indonesia dengan negara tempat mereka tinggal serta menuntut ilmu. Ditambah lagi dengan adanya kemungkinan negara tempat mereka menuntut ilmu serta menjalankan

tugasnya lebih baik dengan kualitas pada berbagai aspek yang terdapat di Indonesia. Hal ini menguji nasionalisme dan kesetiaan mereka terhadap negara.

Mahasiswa Indonesia yang belajar atau sedang melaksanakan tugas di luar negeri diharapkan memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi sehingga mereka dapat berkontribusi membangun negeri. Mahasiswa tersebut harus memanfaatkan dan mengoptimalkan ilmu yang mereka peroleh selama belajar di luar negeri untuk membangun Indonesia menjadi negara yang lebih baik lagi di segala bidang. Mereka berkewajiban untuk menyumbangkan ilmu dan pemikiran mereka untuk kepentingan negara.

Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Asman Abnur, saat membuka Konferensi Ekonomi Bisnis Akuntansi dan Ilmu Sosial 2017 menyatakan bahwa saat ini cukup banyak mahasiswa Indonesia yang menuntut ilmu di luar negeri, bahkan terdapat di 100 perguruan tinggi ternama di dunia, tapi begitu selesai banyak yang tidak pulang dan memilih kerja di luar. Padahal mereka berkesempatan belajar ke luar negeri dengan beasiswa dari Pemerintah Indonesia sehingga wajib kembali ke Indonesia dan mengimplementasikan ilmunya untuk Indonesia (Dikutip dari: <https://www.sahabatrakyat.com/polhukam/aturan-bagi-mahasiswa-indonesia-di-luar-negeri-yang-tidak-mau-pulang-digodok>, diakses tanggal 27 Januari 2018 pukul 13.37).

Tanggal 5 Agustus 2017, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (KEMRISTEKDIKTI) bekerja sama dengan Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Singapura dan Perhimpunan Pelajar Indonesia Singapura (PPIS) mengadakan Sosialisasi di KBRI Singapura dengan tema “Bersama Membangun Negeri”, sebagai pembicara yakni Prof. Intan Ahmad PhD (Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan). Terdapat fakta mengejutkan bahwa sebagian besar pelajar dan mahasiswa yang mengikuti sosialisasi tersebut tidak ingin pulang ke Indonesia setelah masa studinya berakhir. Mereka lebih nyaman tinggal di Singapura dan juga ingin bekerja di Singapura.

Selain itu, pada acara “Temu kangen Masyarakat Indonesia di Singapura dengan Bapak Presiden dan Ibu Iriana Joko Widodo” yang dilaksanakan di KBRI Singapura pada tanggal 6 September 2017, terdapat bukti nyata rendahnya tingkat nasionalisme mahasiswa Indonesia di Luar Negeri. Terdapat mahasiswa Indonesia yang sedang menuntut ilmu di *Nanyang Technological University* yang tidak hafal Pancasila. Hal ini sangat ironis mengingat Pancasila adalah dasar negara Indonesia sehingga mahasiswa yang merupakan kaum intelektual

wajib hafal dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila.

Universitas Negeri Surabaya merupakan salah satu Universitas besar di Surabaya. Berdasarkan data dari Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerja Sama (BAKPK) Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2017, jumlah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya adalah 24.672 mahasiswa (dikutip dari <http://bakpk.unesa.ac.id/>, diakses tanggal 25 November 2017 pukul 23.03). Universitas Negeri Surabaya sebagai universitas yang memiliki visi “*Excellent in Education Strong in Science*” tentunya menanamkan sifat nasionalisme kepada mahasiswanya. Nasionalisme mahasiswa Universitas Negeri Surabaya mengalami ujian dan tantangan di tengah perkembangan zaman yang semakin global. Universitas Negeri Surabaya terletak di kota metropolitan ke-dua di Indonesia, hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya untuk mempertahankan jiwa nasionalisme mereka.

Universitas Negeri Surabaya sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang nantinya akan menghasilkan guru diharapkan menjadi tempat untuk menanamkan nasionalisme. Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya diharapkan memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi, terlebih bagi mahasiswa jurusan kependidikan yang nantinya akan menjadi guru diharapkan memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya dan dapat menanamkan sikap nasionalisme dengan baik kepada peserta didiknya.

Salah satu mata kuliah yang terdapat di Universitas Negeri Surabaya adalah Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional. Pada mata kuliah ini, mahasiswa diharuskan untuk melaksanakan praktik mengajar di luar negeri yakni di Singapura dan Malaysia. Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) sendiri merupakan salah satu mata kuliah wajib yang terdapat di Universitas Negeri Surabaya bagi mahasiswa jurusan kependidikan. Pada program ini mahasiswa diharuskan melakukan praktik mengajar untuk menyalurkan ilmu yang mereka miliki dan sebagai latihan sebelum mahasiswa menjadi guru yang sebenarnya. Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) di Universitas Negeri Surabaya sendiri ada yang bersifat regional yakni di dalam negeri dan bersifat internasional yakni di luar negeri.

Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional diharuskan untuk melaksanakan praktik mengajar di sekolah-sekolah luar negeri yang merupakan mitra Universitas Negeri Surabaya. Para mahasiswa tersebut dihadapkan dengan lingkungan serta budaya luar

negeri dimana budaya tersebut belum tentu sesuai dengan budaya Indonesia. Dan terdapat kemungkinan bahwa kualitas kehidupan di berbagai bidang seperti bidang pendidikan, ekonomi, tata kota, kebersihan, dan transportasi umum di negara tempat mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) lebih baik jika dibandingkan dengan kualitas kehidupan di Indonesia sendiri.

Oleh karena itu, dibutuhkan jiwa nasionalisme agar mahasiswa tersebut tidak terpengaruh oleh budaya-budaya di negara tempat mereka melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) serta agar mahasiswa tersebut tetap mencintai Indonesia setelah mereka menyelesaikan tugas mereka dan kembali lagi ke Indonesia. Salah satu negara yang menjadi tempat Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional adalah Singapura. Tidak bisa dipungkiri bahwa di berbagai aspek seperti pendidikan, ekonomi, tata kota, kedisiplinan, kebersihan, serta transportasi umum di Singapura lebih baik daripada di Indonesia. Apabila mahasiswa yang melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) di Singapura tidak memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, mahasiswa tersebut bisa merasa menyesal menjadi warga negara Indonesia dan ingin menjadi warga negara Singapura.

Mahasiswa yang melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional diharuskan untuk tinggal di luar negeri karena harus melaksanakan praktik ajar nyata di negara tempat mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP). Tingkat nasionalisme mahasiswa yang melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional tersebut perlu dianalisis mengingat mereka adalah perwakilan dari Indonesia dan Universitas Negeri Surabaya yang membawa nama baik Indonesia dan Universitas Negeri Surabaya.

Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) di Luar Negeri memiliki indikasi bahwa tingkat nasionalisme mereka rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pemaparan mahasiswa yang bersangkutan. Mahasiswa tersebut ingin tetap tinggal di Negara tempat mereka melaksanakan PPP karena merasa lebih nyaman tinggal di sana dibandingkan dengan tinggal di Indonesia. Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November sampai dengan Desember 2017 juga menunjukkan rendahnya tingkat nasionalisme mahasiswa PPP internasional, mahasiswa tersebut banyak mengeluh setelah pulang ke Indonesia karena mereka sudah terbiasa dengan kenyamanan, kemudahan, dan fasilitas yang memadai di negara tempat mereka melaksanakan PPP.

Mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional Universitas Negeri Surabaya

merupakan wakil bangsa Indonesia yang membawa nama baik bangsa sekaligus juga membawa nama baik Universitas. Mahasiswa tersebut diharapkan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi karena mereka telah dikirim ke luar negeri sehingga mereka diharapkan mampu berkontribusi untuk negeri. Dan mereka sebagai calon guru yang merupakan wakil dari Indonesia dijadikan contoh teladan seperti apa nasionalisme warga negara Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Nasionalisme Mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional Universitas Negeri Surabaya dalam Menghadapi Perbedaan Kebudayaan di Negara Tujuan”.

Berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu untuk menunjukkan posisi penelitian ini adalah: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Amalia Irfani (2016) dalam Jurnal Publikasi Pendidikan tentang nasionalisme bangsa dan melunturnya semangat bela negara dengan tujuan untuk mengetahui semangat nasionalisme mahasiswa dan untuk menganalisis cara penanaman nasionalisme di mahasiswa IAIN Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengeluhkan motivasi mereka sebagai generasi muda cenderung rendah. Mereka merasa bahwa mereka sangat mudah terpengaruh, sering mengeluh, dan kurang termotivasi. Mereka juga berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk menanamkan nasionalisme adalah melalui mata kuliah PPKn dan pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, penelitian lain yang dilakukan oleh Reddy Rosyadi tentang persepsi dan sikap nasionalisme yang bertujuan untuk mengetahui persepsi dan sikap mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin serta faktor-faktor yang memengaruhi nasionalisme mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan sikap nasionalisme mahasiswa dapat dikatakan baik. Faktor-faktor yang memengaruhi nasionalisme mereka diantaranya ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan hankam.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena penelitian ini fokusnya adalah tingkat nasionalisme mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional. Penelitian-penelitian terdahulu fokusnya bukan di mahasiswa yang terdapat di Universitas Negeri Surabaya dan yang diteliti adalah mahasiswa umum yang tidak melaksanakan tugas ataupun program perkuliahan yang bersifat internasional di luar negeri.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat nasionalisme mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional Universitas Negeri Surabaya dalam

menghadapi perbedaan kebudayaan di negara tujuan dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat nasionalisme mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional Universitas Negeri Surabaya dalam menghadapi perbedaan kebudayaan di negara tujuan.

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini terbatas pada bagaimana tingkat nasionalisme mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang pernah melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional. Mengingat jumlah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang pernah melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional tidaklah banyak, maka peneliti akan meneliti seluruh mahasiswa yang melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional yang berangkat pada tahun 2016 dan 2017.

Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional memiliki tingkat nasionalisme yang berbeda-beda, ada yang memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi dan rendah tergantung pada individunya masing-masing. Perbedaan kebudayaan, pengalaman hidup mereka di luar negeri, serta kesenjangan antara Indonesia dan negara tempat mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional bisa jadi memengaruhi tingkat nasionalisme mereka. Tingkat nasionalisme mahasiswa ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor politik, ekonomi, sosial, dan intelektual. Namun terdapat indikasi bahwa tingkat nasionalisme mahasiswa tersebut rendah. Hal ini bisa dilihat berdasarkan pemaparan langsung dari mahasiswa yang bersangkutan bahwa mereka ingin tetap tinggal di negara tempat melaksanakan PPP dan enggan kembali ke Indonesia serta sebagian besar diantara mereka sering mengeluh bahwa mereka lebih nyaman tinggal di Singapura dan Malaysia.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional (*Rational Choice Theory*) yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Teori pilihan rasional memiliki ide dasar bahwa “Orang-orang bertindak secara sengaja kearah suatu tujuan, tujuan itu dibentuk oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan”. (Coleman, 1990b:13). Upe (2010:193-194) menyebutkan bahwa dalam teori pilihan rasional, nilai atau pilihan (preferensi) merupakan dasar yang menentukan suatu tujuan tertentu yang akan dicapai aktor dengan melakukan sebuah tindakan rasional.

Individu atau yang biasa disebut aktor akan melakukan tindakan-tindakan dalam rangka memaksimalkan manfaat, keuntungan serta pemuasan

kebutuhan-kebutuhan mereka. Oleh karena itu, terdapat dua unsur yang harus ada dalam teori ini, yakni aktor dan sumber daya. Tentu sumber daya yang dimaksud dapat dikontrol oleh sang aktor (Ritzer, 2012). Aktor dianggap sebagai individu yang mempunyai tujuan, aktor mempunyai suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihan yakni menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya. Aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Unsur kedua dalam teori ini menurut Ritzer adalah sumber daya. Sumber daya adalah kontrol serta kepentingan tertentu yang dimiliki oleh aktor.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada individu dimana individu dipandang sebagai manusia yang memiliki tujuan atau mempunyai maksud. Individu memiliki tujuan dan terdapat tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Teori pilihan rasional juga berasumsi bahwa seseorang memiliki preferensi diantara beberapa pilihan alternatif yang memungkinkan orang tersebut menyatakan pilihan yang diinginkannya. Dan individu atau aktor dapat menentukan alternatif yang mereka inginkan dan yang ingin mereka pilih. Individu dapat mempertimbangkan hal-hal apa yang ingin mereka lakukan, serta memikirkan keuntungan dan kerugian dari tindakan yang mereka lakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yakni memandang realitas atau fenomena tersebut dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terstruktur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilaksanakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Tujuan desain deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988:328). Desain ini dipilih untuk mendeskripsikan bagaimana tingkat tingkat nasionalisme mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang mengikuti program Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional dan apa saja faktor-faktor yang memengaruhi tingkat nasionalisme mahasiswa

Universitas Negeri Surabaya yang mengikuti Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional.

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yakni di Universitas Negeri Surabaya. Universitas Negeri Surabaya merupakan salah satu Universitas terbesar di Surabaya dengan jumlah mahasiswa berdasarkan data dari Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerjasama (BAKPK) Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2017 adalah sebanyak 24.672 mahasiswa (dikutip dari <http://bakpk.unesa.ac.id/>, diakses tanggal 25 November 2017 pukul 23.03). Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di Universitas Negeri Surabaya terdapat salah satu mata kuliah yakni Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional.

Universitas Negeri Surabaya merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang akan menghasilkan guru sehingga diharapkan menjadi tempat untuk menanamkan nasionalisme. Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya diharapkan memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi, terlebih untuk mahasiswa jurusan kependidikan yang nantinya akan menjadi guru sehingga diharapkan memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya serta dapat menanamkan sikap nasionalisme dengan baik kepada peserta didiknya. Penelitian ini dilakukan mulai dari pengajuan judul (November 2017) sampai dengan revisi skripsi (April 2018).

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Burhan, 2000:40). Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran Internasional di Luar negeri. Berdasarkan informasi dari Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Negeri Surabaya, terdapat 41 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran Internasional.

Sementara itu, sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2001:61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi dalam penelitian ini, seluruh populasi yakni 41 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional, dijadikan sampel penelitian. Alasan peneliti memilih sampel jenuh

adalah karena jumlah populasi yang hanya 41 mahasiswa, maka agar hasil yang didapat benar-benar akurat, kesalahan relatif kecil, serta hasil penelitian dapat mewakili seluruh populasi, digunakanlah sampel jenuh.

Suharsimi Arikunto (2002:135) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Menurut Sukmadinata (2010:230), instrumen penelitian adalah tes yang bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan dan pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah, maupun skala jawaban. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen penelitian juga berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkap tingkat nasionalisme serta faktor yang memengaruhi tingkat nasionalisme mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional Universitas Negeri Surabaya adalah angket dengan jumlah 40 item pernyataan dengan 4 (empat) alternatif jawaban yakni jawaban Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Langkah untuk menyusun instrumen adalah dengan menjabarkan variabel penelitian ke dalam beberapa indikator. Apabila dibutuhkan, maka indikator-indikator tersebut dijabarkan menjadi sub indikator. Berdasarkan indikator serta sub indikator tersebut maka peneliti dapat menyusun pertanyaan guna untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuisioner untuk mengumpulkan data. "Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data aktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang perlu diketahui dan perlu dijawab oleh responden" (Anwar, 2009:168). Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mencari informasi tentang tingkat nasionalisme serta faktor yang memengaruhi tingkat nasionalisme mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional.

Angket dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui media, seperti internet, pos, ataupun kurir. Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan yakni angket tertutup. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Di dalam angket tersedia empat alternatif jawaban yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Keuntungan menggunakan angket adalah responden dapat menjawab dengan sejujur mungkin, karena dia tidak harus bertatap

muka secara langsung dengan peneliti. Disamping itu, angket dapat dibuat terstandar sehingga semua responden dapat diberikan pertanyaan atau pernyataan yang sama.

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap tingkat nasionalisme serta faktor yang memengaruhi tingkat nasionalisme mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional Universitas Negeri Surabaya adalah angket dengan 4 (empat) pilihan jawaban yakni jawaban Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Langkah untuk menyusun instrumen penelitian adalah dengan menjabarkan variabel penelitian ke dalam beberapa indikator. Agar angket menjadi semakin terperinci, maka indikator-indikator tersebut dapat dijabarkan menjadi sub indikator. Berdasarkan indikator serta sub indikator tersebut, peneliti dapat menyusun pertanyaan maupun pernyataan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Dalam suatu penelitian, agar data yang dihasilkan bersifat akurat dan objektif, maka alat ukur yang digunakan harus bersifat valid dan reliabel. "Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan" (Arikunto, 2002:144). Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas angket atau instrumen penelitian, peneliti menggunakan bantuan *computer program* SPSS ver 16.0. Berdasarkan hasil perhitungan di SPSS, kemudian dibandingkan antara r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar daripada r tabel, maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid.

Selain uji validitas, suatu instrumen penelitian juga harus diuji reliabilitasnya. Walizer (1987) menyebutkan bahwa reliabilitas adalah keajegan pengukuran. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas angket atau instrumen penelitian, peneliti menggunakan bantuan *computer program* SPSS ver 16.0. Berdasarkan hasil perhitungan di SPSS, kemudian dilihat nilai "Cronbach's Alpha". Jika nilai Cronbach's Alpha $>0,60$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain (Sugiono, 2015:244). Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian serta untuk

memperoleh gambaran umum berdasarkan hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian.

Untuk mengukur tingkat nasionalisme mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional, peneliti menggunakan 2 kategori, yakni tinggi, dan rendah. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut.

$$i = \frac{(X_i - X_r) + 1}{K_i}$$

Keterangan:

I : Interval
X_i : Nilai tertinggi
X_r : Nilai terendah
K_i : Kelas interval

Untuk mengetahui faktor apa yang memengaruhi tingkat nasionalisme mahasiswa, diperoleh dari skor tertinggi yang diketahui setelah melakukan tabulasi data. Kemudian untuk mengetahui berapa banyak mahasiswa yang memiliki tingkat nasionalisme dalam kategori tinggi dan rendah, serta untuk mengetahui persentase faktor-faktor yang memengaruhi nasionalisme, maka digunakan rumus persentase.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase
n = Frekuensi pada tiap kategori
N = Jumlah total responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Nasionalisme Mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional Universitas Negeri Surabaya dalam Menghadapi Perbedaan Kebudayaan di Negara Tujuan

Dalam penelitian ini telah dilakukan penelitian tentang tingkat nasionalisme mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan angket yang diisi oleh 41 responden penelitian, telah didapatkan data-data mengenai tingkat nasionalisme mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden penelitian, dilakukanlah tabulasi data dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 1 Penentuan Skor Angket

No.	Jenis Pernyataan	Kriteria	Skor
1.	Pernyataan Positif	Sangat Setuju	4
		Setuju	3
		Tidak Setuju	2
		Sangat Tidak Setuju	1
2.	Pernyataan Negatif	Sangat Setuju	1
		Setuju	2
		Tidak Setuju	3
		Sangat Tidak Setuju	4

Berdasarkan hasil tabulasi data (lampiran 1) dapat diketahui nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 78 dan nilai terendah yang diperoleh responden adalah 59. Berdasarkan hasil tersebut, digunakanlah rumus interval untuk mengetahui interval kelas tingkat nasionalisme mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional Universitas Negeri Surabaya dalam menghadapi perbedaan kebudayaan di negara tujuan.

$$i = \frac{(X_i - X_r) + 1}{N_i}$$

$$i = \frac{(78 - 59) + 1}{2}$$

$$i = \frac{19 + 1}{2}$$

$$i = \frac{20}{2}$$

$$i = 10$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dibuat tabel kelas interval sebagai berikut.

Tabel 2 Interval Tingkat Nasionalisme Mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional Universitas Negeri Surabaya

Interval	Kategori	Frekuensi
69-78	Tinggi	32
59-68	Rendah	9
Jumlah		41

Kemudian untuk mengetahui berapa banyak persentase mahasiswa yang memiliki tingkat nasionalisme dalam kategori tinggi dan rendah, maka digunakan rumus persentase.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Persentase tingkat nasionalisme mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional Universitas Negeri Surabaya kategori tinggi:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{32}{41} \times 100\% = 78\%$$

Persentase tingkat nasionalisme mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional Universitas Negeri Surabaya kategori rendah:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{9}{41} \times 100\% = 22\%$$

Tabel 3 Persentase Tingkat Nasionalisme Mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional Universitas Negeri Surabaya dalam Menghadapi Perbedaan Kebudayaan di Negara Tujuan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
69-78	Tinggi	32	78%
59-68	Rendah	9	22%
Jumlah		41	100%

Setelah melihat tabel di atas, hasil pengumpulan dan analisis data menunjukkan informasi terkait tingkat nasionalisme mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional Universitas Negeri Surabaya dalam menghadapi perbedaan kebudayaan di negara tujuan. Terdapat 9 responden yang mendapatkan skor 59-68, sehingga tingkat nasionalisme 9 responden tersebut dapat digolongkan ke dalam kategori rendah. Dan terdapat 32 responden yang mendapatkan skor 69-78, , sehingga tingkat nasionalisme 32 responden tersebut dapat digolongkan ke dalam kategori tinggi.

Dengan memahami tabel di atas, dapat terlihat bahwa 78% dari total 41 responden memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi. Sedangkan 22% dari total 41 responden memiliki tingkat nasionalisme yang rendah. Melihat selisih persentase pada kategori yang sangat besar, hal ini juga memberikan fakta bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang pernah melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional di luar negeri memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi.

Sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang pernah melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional di luar negeri yakni di Singapura dan Malaysia memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan data yang terkumpul pada hasil angket yang menunjukkan bahwa 32 mahasiswa dari total 41 mahasiswa memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi. 32 mahasiswa tersebut mendapatkan skor antara 69-78. Setelah dihitung menggunakan rumus persentase, dapat diketahui bahwa 78% mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang pernah melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran

(PPP) internasional memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi.

Terdapat 32 mahasiswa yang memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi. Mereka terdiri dari 4 mahasiswa yang berangkat melaksanakan PPP di Sekolah Indonesia (Singapura) Ltd. pada tahun 2016, 4 mahasiswa yang berangkat melaksanakan PPP di Sekolah Indonesia (Singapura) Ltd. pada tahun 2017, 8 mahasiswa yang berangkat melaksanakan PPP di Wadi Sofia International School (Malaysia) pada tahun 2016, serta 16 mahasiswa yang berangkat melaksanakan PPP di Wadi Sofia International School (Malaysia) pada tahun 2017.

Di samping itu, terdapat 9 mahasiswa dari total 41 mahasiswa yang memiliki tingkat nasionalisme yang rendah. Mahasiswa tersebut memiliki skor antara 59-68. Berdasarkan jumlah tersebut, kemudian dihitung menggunakan rumus persentase, diketahui bahwa 22% mahasiswa memiliki tingkat nasionalisme yang rendah. Mereka terdiri dari 2 mahasiswa yang berangkat melaksanakan PPP di Sekolah Indonesia (Singapura) Ltd. pada tahun 2017, 1 mahasiswa yang berangkat melaksanakan PPP di Wadi Sofia International School (Malaysia) pada tahun 2016, serta 6 mahasiswa yang berangkat melaksanakan PPP di Wadi Sofia International School (Malaysia) pada tahun 2017.

Pengalaman hidup di luar negeri yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional tetap membuat mahasiswa tersebut mencintai Indonesia. Meskipun terdapat kekurangan yang dimiliki oleh Indonesia dibandingkan dengan negara tempat mahasiswa tersebut melaksanakan PPP. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pernyataan yang terdapat di dalam angket dimana sebagian besar mahasiswa menjawab tidak setuju terhadap pernyataan "Pengalaman hidup di luar negeri membuat saya lebih mencintai negeri tersebut".

Melaksanakan praktik mengajar di luar negeri mengharuskan mahasiswa harus menetap di negara tersebut untuk sementara waktu. Hal ini menyebabkan mahasiswa tersebut menghadapi hal-hal yang berbeda antara Indonesia dengan negara tempat mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan PPP. Terdapat perbedaan kebudayaan, pola pikir dan gaya hidup antara Indonesia dengan negara tujuan melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran, yakni Singapura dan Malaysia. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri dan mempertahankan jiwa nasionalisme mereka.

Mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional Universitas Negeri Surabaya juga merasa bahwa nasionalisme mereka mengalami

peningkatan setelah melaksanakan Pengelolaan Pembelajaran (PPP) di luar negeri. Hal ini karena mereka merasa bahwa Indonesia adalah negara yang paling cocok dengan mereka. Mereka merasa bangga dengan apa yang ada di Indonesia seperti keberagaman dalam berbagai bidang, keramahan masyarakat Indonesia, serta makanan Indonesia yang lebih cocok di lidah mereka dibandingkan dengan makanan di negara mereka melaksanakan PPP.

Sebagaimana indikator nasionalisme yang dikemukakan oleh Aman dalam bukunya yang berjudul Model Pembelajaran Sejarah yang terdiri dari cinta tanah air, menghargai jasa-jasa pahlawan, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, mengutamakan persatuan dan kesatuan, berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah, serta memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia, berikut penjabaran dari masing-masing indikator:

Aspek Cinta Tanah Air

Seorang warga negara dikatakan memiliki jiwa nasionalisme apabila warga negara tersebut mencintai tanah airnya. Artinya, warga negara tersebut memiliki rasa cinta, rasa bangga, rasa memiliki, rasa menghargai, serta setia dan patuh terhadap negaranya. Sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Surabaya memiliki rasa cinta yang besar terhadap tanah air. Hal ini dibuktikan dengan 73% mahasiswa menjawab sangat setuju terkait pernyataan bahwa mahasiswa tersebut tetap bangga menjadi Warga Negara Indonesia meskipun kita tahu sendiri Indonesia masih tertinggal di beberapa aspek dibandingkan dengan negara tempat mahasiswa tersebut melaksanakan PPP. Mahasiswa tersebut juga tidak merasa kecewa telah menjadi bagian dari Indonesia dan ingin berkontribusi untuk Indonesia. dan sebanyak 61% mahasiswa menjawab setuju bahwa mereka memilih produk Indonesia dibandingkan dengan produk luar negeri.

Aspek Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan

Pahlawan adalah tokoh yang sangat berjasa bagi suatu bangsa karena pahlawan merupakan orang yang telah berjuang dan berkorban begitu besar demi terwujudnya Indonesia merdeka. Salah satu bentuk syukur yang dapat dilakukan sebagai warga negara adalah menghargai jasa para pahlawan tersebut. Sebagaimana dikatakan oleh Ir. Soekarno bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawan.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PPP internasional sangat menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk Indonesia. Sebagian besar dari mereka meneladi semangat juang para pahlawan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari baik ketika di Indonesia maupun selama PPP.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka harus mengisi kemerdekaan yang telah dimiliki Indonesia untuk mengembangkan Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik lagi. Dan 85.4% menyatakan bahwa dengan berprestasi, mereka dapat mengharumkan nama Indonesia.

Aspek Rela Berkorban untuk Kepentingan Bangsa dan Negara

Salah satu ciri warga negara memiliki jiwa nasionalisme adalah rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara. Rela berkorban adalah kesediaan untuk mengorbankan waktu, tenaga, materi, dan pikiran untuk kepentingan bangsa dan negara secara sukarela tanpa adanya paksaan dari siapapun. 25 mahasiswa dari total 41 mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa Merupakan kewajiban mereka untuk berkorban demi membela negara dari ancaman baik ancaman yang berasal dari dalam maupun ancaman yang berasal dari luar. Sebagian besar mahasiswa tersebut juga menyatakan sangat setuju jika kepentingan negara lebih utama dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

Aspek Mengutamakan Persatuan dan Kesatuan

Sebagai warga negara yang baik, maka kita diharuskan untuk mengutamakan persatuan dan kesatuan. Kita harus mengesampingkan ego pribadi yang kita miliki. Terlebih bangsa Indonesia adalah bangsa yang multikultur yang sarat akan kemajemukan. Kita diharuskan untuk menghargai dan menghormati perbedaan tersebut sebagaimana semboyan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yakni Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa persatuan dan kesatuan bangsa harus selalu diutamakan. Mereka sepakat bahwa damai adalah cara terbaik untuk menyelesaikan permasalahan dan menyelesaikan permasalahan dengan cara damai merupakan ciri bangsa yang baik. Disamping menjaga persatuan dan kesatuan selama di Indonesia, mahasiswa tersebut juga menyatakan bahwa mereka membangun persaudaraan di lingkungan tempat mereka melaksanakan PPP.

Aspek Berjiwa Pembaharu dan Tidak Kenal Menyerah

Memiliki jiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah sangat penting untuk mewujudkan Indonesia menjadi lebih baik. Apabila seorang warga negara memiliki jiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah, maka ia akan berjuang sekuat tenaga untuk memajukan bangsa dan negaranya. Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang melaksanakan PPP di luar negeri memiliki jiwa

pembaharu dan tidak kenal menyerah. Mereka juga mengenalkan budaya Indonesia ke peserta didik mereka.

Mahasiswa yang melaksanakan PPP di Malaysia mengenalkan budaya Indonesia kepada peserta didik dengan cara menampilkan tarian tradisional di *event-event* yang terdapat di sekolah dimana sekolah yang bersangkutan merupakan sekolah internasional yang peserta didiknya dari berbagai negara. Sedangkan bagi mahasiswa yang melaksanakan PPP di Singapura, mereka menampilkan tarian dan musik tradisional selama ada kegiatan kenegaraan maupun kegiatan di sekolah. Mahasiswa tersebut tidak kenal menyerah juga menumbuhkan jiwa nasionalisme kepada peserta didik yang latar belakangnya merupakan warga Negara Indonesia yang tinggal di Singapura.

Aspek memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam ras, adat-istiadat, budaya, warna kulit, agama, dan lain-lain. Oleh karena itu, kita harus bisa menghargai perbedaan tersebut demi terwujudnya hubungan yang harmonis antar sesama. Untuk mewujudkan hubungan yang dinamis tersebut, sikap tenggang rasa sangat dibutuhkan. Mahasiswa PPP internasional Universitas Negeri Surabaya memiliki sikap tenggang rasa yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan mereka bahwa mereka sangat menghargai perbedaan dan sangat bangga dengan keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Selama melaksanakan PPP, mahasiswa tersebut tinggal di negara orang. Hal ini mengakibatkan terdapat banyak perbedaan dan keberagaman. Tetapi mereka sangat menghargai perbedaan dan keberagaman tersebut. Misalnya di Singapura, kebudayaan di Singapura sangat berbeda dengan kebudayaan di Indonesia, begitu juga dengan kebiasaan serta pola hidup masyarakatnya. Tetapi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya tersebut tetap bisa menyesuaikan diri dan menghargai keberagaman tersebut.

Gambaran Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Nasionalisme Mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional Universitas Negeri Surabaya dalam Menghadapi Perbedaan Kebudayaan di Negara Tujuan

Data mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat nasionalisme mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional Universitas Negeri Surabaya dalam menghadapi perbedaan kebudayaan di negara tujuan diperoleh berdasarkan angket yang berjumlah 20 item pernyataan yang diisi oleh seluruh responden penelitian. Item pernyataan yang terdapat di

dalam angket merupakan penjabaran dari indikator faktor-faktor yang memengaruhi tingkat nasionalisme mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Internasional Universitas Surabaya yang terdiri dari 4 faktor, diantaranya: faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor intelektual.

Setelah dilakukan tabulasi data, dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Nasionalisme

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Nasionalisme	Frekuensi
Faktor Politik	3
Faktor Ekonomi	11
Faktor Sosial	12
Faktor Intelektual	15
Jumlah	41

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat nasionalisme dari total 41 mahasiswa, 3 diantaranya paling dipengaruhi oleh faktor politik, 11 diantaranya paling dipengaruhi oleh faktor ekonomi, 12 diantaranya paling dipengaruhi oleh faktor sosial dan 15 diantaranya paling dipengaruhi oleh faktor intelektual. Hal ini didapat dari total skor tertinggi hasil perhitungan dari gabungan item pertanyaan pada masing-masing faktor yang memengaruhi tingkat nasionalisme.

Kemudian untuk mengetahui berapa persentase faktor-faktor tersebut dalam memengaruhi tingkat nasionalisme mahasiswa, maka digunakan rumus persentase.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Persentase tingkat nasionalisme mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor politik:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{3}{41} \times 100\% = 7,3\%$$

Persentase tingkat nasionalisme mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{11}{41} \times 100\% = 26,8\%$$

Persentase tingkat nasionalisme mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor sosial:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{12}{41} \times 100\% = 29,3\%$$

Persentase tingkat nasionalisme mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor intelektual:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{15}{41} \times 100\% = 36,6\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat digambarkan ke dalam diagram sebagai berikut.



Diagram 1: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Nasionalisme Mahasiswa

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat nasionalisme sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang melaksanakan PPP Internasional di luar negeri dipengaruhi oleh faktor intelektual. Melaksanakan PPP internasional merupakan tantangan tersendiri bagi mahasiswa karena mahasiswa tersebut diharuskan untuk dapat mengajar dengan baik peserta didik yang sangat multi kultur dan memiliki kecerdasan beraneka ragam. Mahasiswa yang bersangkutan juga diharuskan untuk menguasai materi pembelajaran dan menguasai bahasa selain bahasa Indonesia yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

Apabila membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat nasionalisme mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional, terdapat empat faktor yang memengaruhi nasionalisme yakni faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor intelektual. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor intelektual adalah faktor yang memiliki persentase paling besar dalam memengaruhi tingkat nasionalisme mahasiswa. Berikut penjabaran dari masing-masing faktor:

Faktor politik

Faktor politik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat nasionalisme mahasiswa PPP internasional Universitas Negeri Surabaya. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka lebih menyukai sistem pemerintahan Singapura dan Malaysia. Karena menetap di negara tersebut selama 3 bulan, menjadikan mahasiswa mengetahui bagaimana sistem pemerintahan di negara tersebut. Selain lebih menyukai sistem pemerintahan di negara tempat PPP, sebagian besar dari mereka menyatakan kecewa terhadap keadaan

politik di Indonesia saat ini. Dimana terdapat banyak permasalahan dalam bidang politik yang terjadi di Indonesia saat ini seperti banyaknya *money politic*, hukum yang pandang bulu, banyak korupsi.

Sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang melaksanakan praktik ajar di Singapura dan Malaysia menyatakan bahwa mereka tidak kecewa terhadap kebijakan pemerintahan Indonesia saat ini. Mereka tetap bangga menjadi Warga negara Indonesia dan tetap memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi terlepas dari permasalahan-permasalahan dalam dunia politik yang terjadi di Indonesia belakangan ini.

Faktor Ekonomi

Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang berhasil melaksanakan PPP di Singapura dan Malaysia memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda. Ada yang orang tuanya perbulan memiliki penghasilan Rp1.000.000-Rp2.000.000 dan ada yang orang tuanya memiliki penghasilan lebih dari Rp25.000.000 per bulannya. Apabila menilik penghasilan pribadi mereka sendiri, ada yang sudah mempunyai penghasilan dari mengajar privat dan berjualan *online*, tetapi ada juga yang belum mempunyai penghasilan pribadi.

Dari 32 mahasiswa yang memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi, 9 diantaranya memiliki penghasilan orang tua kurang dari Rp3.000.000 perbulan dan 23 diantaranya memiliki penghasilan orang tua lebih dari Rp3.000.000. Kemudian Dari 9 mahasiswa yang memiliki tingkat nasionalisme yang rendah, 3 diantaranya memiliki penghasilan orang tua kurang dari Rp3.000.000 perbulan dan 6 diantaranya memiliki penghasilan orang tua lebih dari Rp3.000.000.

Sebagian besar dari mahasiswa tersebut mengungkapkan bahwa kesenjangan ekonomi di Indonesia membuat mereka merasa kecewa terhadap pemerintahan Indonesia. Meskipun demikian, apabila melihat perbandingan dalam bidang kesejahteraan ekonomi antara Indonesia dengan Singapura dan Malaysia, tidak bisa dipungkiri bahwa dari segi ekonomi, Singapura dan Malaysia lebih sejahtera dibandingkan dengan Indonesia. Tetapi hal tersebut tidak mengurangi rasa cinta mereka terhadap Indonesia. Sebagian besar mahasiswa tersebut tetap merasa bangga menjadi warga Indonesia dan mereka tidak ingin menjadi Warga Negara Singapura ataupun Malaysia meskipun kedua negara tersebut lebih maju dalam bidang ekonomi apabila dibandingkan dengan Indonesia.

Melihat masih banyaknya pengangguran di Indonesia, sebagian besar mahasiswa PPP internasional Universitas Negeri Surabaya ingin berkontribusi untuk mengurangi pengangguran tersebut, salah satunya dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat

menyerap tenaga kerja Indonesia sehingga dapat mengurangi pengangguran di Indonesia. Hal ini merupakan bentuk nyata rasa cinta mahasiswa kepada Indonesia.

Faktor Sosial

Keadaan sosial budaya di Indonesia menyebabkan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang melaksanakan paraktik mengajar di Singapura dan Malaysia bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia dan menjadikan mereka semakin mencintai Indonesia. Indonesia adalah negara yang penuh akan keberagaman, baik keberagaman suku, budaya, adat-istiadat, dan agama. Keberagaman tersebut patut dihargai dan dilestarikan. Mahasiswa UNESA yang melaksanakan PPP internasional juga menyatakan bahwa keberagaman di Indonesia sudah selayaknya untuk dilestarikan.

Mahasiswa yang melaksanakan PPP di Singapura mengungkapkan bahwa mereka semakin mencintai Indonesia karena mereka merasa sangat bangga dengan keadaan sosial budaya di Indonesia, keramahan masyarakat Indonesia, adat-istiadat masyarakat Indonesia, serta perilaku masyarakat Indonesia. Ketika mereka berada di Singapura, mereka merasa bahwa masyarakat di sana cenderung individualis, acuh kepada orang lain, dan selama di sana mereka sering melihat orang-orang melakukan hal-hal yang tidak pantas dilakukan di tempat umum. Hal ini membuat mahasiswa yang bersangkutan merasa bersyukur dilahirkan di Indonesia, menjadi Warga Negara Indonesia, dan hidup di Indonesia.

Salah satu permasalahan dalam bidang sosial yang terjadi di Indonesia saat ini adalah tingginya tindak kejahatan. Hal ini berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di Singapura, dimana jarang sekali terjadi kejahatan. Meskipun demikian, hal tersebut tidak membuat mahasiswa yang melaksanakan PPP di negara tersebut malu menjadi Warga Negara Indonesia dan tetap bangga menjadi Warga Negara Indonesia.

Faktor Intelektual

Salah satu acuan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur faktor intelektual mahasiswa UNESA yang melaksanakan PPP di luar negeri adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Mahasiswa tersebut memiliki IPK yang berbeda. Faktor intelektual mahasiswa sangat memengaruhi tingkat nasionalisme mahasiswa. Hal ini terlihat berdasarkan fakta bahwa semua mahasiswa yang memiliki tingkat nasionalisme tinggi memiliki IPK di atas 3.0, bahkan 18 diantaranya memiliki IPK *cumlaude*.

Berdasarkan hasil tabulasi angket yang telah diisi oleh responden, dapat diketahui bahwa dari 32 mahasiswa yang memiliki tingkat nasionalisme tinggi, 2

mahasiswa memilih faktor politik sebagai faktor yang paling dominan dalam memengaruhi tingkat nasionalisme, 10 mahasiswa memilih faktor ekonomi, 10 mahasiswa memilih faktor sosial, dan 10 mahasiswa memilih faktor intelektual sebagai faktor yang paling dominan dalam memengaruhi nasionalisme mereka. Hal ini dilihat dari jumlah skor terbanyak pada soal-soal yang merupakan penjabaran dari setiap faktor.

Dari 9 mahasiswa yang memiliki tingkat nasionalisme rendah, 1 mahasiswa memilih faktor politik sebagai faktor yang paling dominan dalam memengaruhi tingkat nasionalisme, 1 mahasiswa memilih faktor ekonomi, 2 mahasiswa memilih faktor sosial, dan 5 mahasiswa memilih faktor intelektual sebagai faktor yang paling dominan dalam memengaruhi nasionalisme mereka. Hal ini juga dilihat berdasarkan jumlah skor terbanyak pada pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket penelitian.

Setelah membahas tentang tingkat nasionalisme mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional Universitas Negeri Surabaya dan juga faktor-faktor yang memengaruhinya, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis menggunakan sudut pandang atau prespektif teori pilihan rasional (*Rational Theory Choice*) yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Teori tersebut menyatakan bahwa nilai dan pilihan adalah dasar yang menentukan suatu tujuan tertentu yang akan dicapai oleh aktor dengan melakukan sebuah tindakan rasional. Disamping itu, individu mempunyai suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan individu untuk menentukan pilihan yakni menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya.

Teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana 92,7% mahasiswa menjawab sangat setuju terhadap pernyataan bahwa menjaga tingkah laku selama PPP di luar negeri merupakan upaya menjaga nama baik Indonesia. Hal ini secara tidak langsung menyiratkan bahwa terdapat nilai yang dipegang teguh oleh mahasiswa agar mereka menjaga tingkah laku mereka selama melaksanakan PPP internasional, karena mereka merupakan delegasi dari bangsa Indonesia dimana perilaku mereka selama disana bisa dijadikan cerminan bagaimana perilaku Warga Negara Indonesia pada umumnya. Hal inilah yang mendorong mahasiswa PPP internasional Universitas Negeri Surabaya untuk menjaga tingkah laku mereka selama PPP internasional karena menjaga tingkah laku untuk menjaga nama baik Indonesia merupakan bukti nyata kecintaan terhadap bangsa Indonesia.

Sedangkan untuk pilihan (preferensi), mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang pernah melaksanakan

Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional mempunyai pilihan apakah mahasiswa tersebut ingin tetap mencintai Indonesia meskipun di beberapa aspek Indonesia masih tertinggal dengan negara dimana mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan PPP Internasional atau justru merasa kecewa serta tidak bangga lagi menjadi Warga Negara Indonesia karena merasa lebih nyaman dan justru ingin tetap tinggal atau bahkan ingin menjadi warga negara di negara tempat mereka melaksanakan PPP.

Tujuan yang dimiliki oleh mahasiswa PPP Internasional Universitas Negeri Surabaya sendiri selama melaksanakan PPP tentunya untuk menjalankan tugas dari Universitas Negeri Surabaya. Selain itu, mahasiswa tersebut juga ingin mengenalkan budaya Indonesia kepada peserta didik mereka. Dengan melaksanakan PPP, tentunya ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut menjadi semakin besar karena selama di sana mahasiswa tersebut tidak hanya berkewajiban untuk mengajar tetapi juga diharuskan untuk belajar, baik mempelajari materi pelajaran, mengasah kemampuan berbahasa asing dan belajar untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitar mereka. Semakin besar pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, semakin besar pula keinginan mereka untuk berkontribusi bagi negeri. Sebagian besar mahasiswa memiliki tujuan untuk mengamalkan ilmu yang mereka dapat selama mengikuti PPP untuk kemajuan Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reddy Rosyadi tentang persepsi mahasiswa terkait sikap nasionalisme serta faktor-faktor yang memengaruhi nasionalisme tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reddy Rosyadi menunjukkan bahwa persepsi tentang nasionalisme dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari pendapat mahasiswa terhadap permasalahan yang terjadi di Indonesia. Sikap nasionalisme mahasiswa juga dikatakan baik, hal ini terlihat berdasarkan jawaban mahasiswa dalam menyikapi permasalahan di Indonesia. Kemudian faktor yang memengaruhi nasionalisme mahasiswa adalah faktor ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan serta keamanan.

Terdapat beberapa temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Temuan pertama membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang pernah melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi dengan persentase sebesar 78% sedangkan sisanya sebesar 22% memiliki tingkat nasionalisme yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang pernah melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional tetap bangga dan tetap mencintai Indonesia meskipun di

berbagai aspek Indonesia mengalami ketertinggalan jika dibandingkan dengan negara tempat mereka melaksanakan PPP.

Temuan kedua menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi tingkat nasionalisme mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang pernah melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional adalah faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor intelektual. Namun dari keempat faktor tersebut, faktor yang paling dominan dalam memengaruhi tingkat nasionalisme mereka adalah faktor intelektual. Hal ini diperoleh dari perhitungan rumus persentase dimana faktor intelektual memiliki persentase paling besar dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan temuan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional Universitas Negeri Surabaya memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat nasionalisme mahasiswa tersebut adalah faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor intelektual. Namun faktor yang paling dominan dalam memengaruhi tingkat nasionalisme mereka adalah faktor intelektual.

PENUTUP

Simpulan

Sebagian besar mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional Universitas Negeri Surabaya memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki tingkat nasionalisme tinggi berjumlah 32 mahasiswa dengan persentase 78%. Mahasiswa yang memiliki tingkat nasionalisme rendah berjumlah 9 mahasiswa dengan persentase 22%. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat nasionalisme mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional Universitas Negeri Surabaya adalah faktor politik, faktor sosial, faktor ekonomi, dan faktor intelektual. Faktor yang paling dominan dalam memengaruhi tingkat nasionalisme mahasiswa adalah faktor intelektual. Semakin tinggi intelektual mahasiswa, semakin tinggi tingkat nasionalisme mahasiswa yang bersangkutan.

Saran

Saran yang diberikan terkait penelitian ini adalah: (1) Bagi Universitas Negeri Surabaya, yakni dalam seleksi pemilihan mahasiswa yang akan diberangkatkan untuk melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional, diharapkan memerhatikan aspek nasionalisme misalnya dengan memasukkan tes materi tentang nasionalisme. Hal ini karena nasionalisme sangat

penting dan harus dimiliki oleh mahasiswa Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional yang merupakan delegasi dari Universitas dan Indonesia yang membawa nama baik Negara dan Universitas yang bersangkutan. (2) Bagi Pemerintah yakni pemerintah selaku lembaga yang mengadakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) internasional seharusnya membuat kebijakan bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan program tersebut untuk memberikan *feedback* bagi negara seperti mengimplementasikan ilmu yang didapat selama PPP di sekolah yang telah ditentukan oleh pemerintah. Hal ini bertujuan agar mahasiswa yang bersangkutan dapat memberi timbal balik bagi Indonesia dan agar mahasiswa tersebut bisa berkontribusi untuk mencerdaskan anak negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2018. *Data Statistik*. <http://bakpk.unesa.ac.id/> (diakses tanggal 25 November 2017 pukul 23.03)
- Affan, Hussin Mohammad dan Maksum, Hafidh. 2016. "Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menyangkal Budaya Asing di Era Globalisasi". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol 3 No.4:hal 65-72
- Amrah. 2016. "Mengulik Perkembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi". *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Volume VI Nomor 2:hal 90-97
- Anwar, Suroyo. 2009. *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner dan Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ashshofa, Burhan. 2000. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Coleman, J. C. 1990. *Foundations of Social Theory*. Massachusetts: Harvard University Press
- Illahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Redaksi. 2017. *Aturan bagi Mahasiswa Indonesia di Luar Negeri yang Tidak Mau Pulang Digodok*. <https://www.sahabatrakyat.com/polhukam/aturan-bagi-mahasiswa-indonesia-di-luar-negeri-yang-tidak-mau-pulang-digodok> diakses Tanggal 27 Januari 2018 pukul 13.37)
- Rosyadi, Reddy. 2016. *Persepsi dan Sikap Nasionalisme (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN*

Antasari Banjarmasin). Skripsi tidak diterbitkan.
Banjarmasin: PPs IAIN Antasari Banjarmasin

Snyder, Louis. 1968. *The New Nationalism*. USA:
Cornell University Press

Sugiono. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukmadinata, Nana S. 2010. *Metode Penelitian
Pendidikan*. Cetakan ke-4. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya

Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi: dari
Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta:
Rajawali Pers

Yatim, B. 2001. *Soekarno, Islam, dan Nasionalisme*.
Bandung: Nuansa

